

RENDAHNYA KONTRIBUSI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ANAK

Farah Fauziah Luthfiatunnisa¹, Yoane Siti Nurfadillah², Rhaudya Zihan Esa Maghfira³,
Anggista Dwiana Pingkan⁴, Awalia Safitri⁵, Prihantini⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Pendidikan No.15, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: farahfauziah@upi.edu

Article History

Received: 08-01-2025

Revision: 19-01-2025

Accepted: 22-01-2025

Published: 24-01-2025

Abstract. The low contribution of parents in improving children's education has an impact on the academic, social, and emotional aspects of children. This study aims to identify the factors that cause low parental involvement as well as efforts that can be made to improve the role of parents in education. This study uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques through observation of interactions between parents and children in the school environment. Data analysis is carried out qualitatively with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that internal factors such as time constraints and understanding of education, as well as external factors such as culture and social pressure, are the main obstacles. Therefore, parent education programs, flexibility in school activities, and more effective communication between parents and schools are needed to increase parental involvement.

Keywords: Parental Contribution, Child Education, Inhibiting Factors, Parenting, Parental Involvement

Abstrak. Rendahnya kontribusi orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak berdampak pada aspek akademik, sosial, dan emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keterlibatan orang tua serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi interaksi antara orang tua dan anak di lingkungan sekolah. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti keterbatasan waktu dan pemahaman tentang pendidikan, serta faktor eksternal seperti budaya dan tekanan sosial, menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi orang tua, fleksibilitas dalam kegiatan sekolah, dan komunikasi yang lebih efektif antara orang tua dan sekolah untuk meningkatkan keterlibatan orang tua.

Kata Kunci: Kontribusi Orang Tua, Pendidikan Anak, Faktor Penghambat, Pengasuhan, Keterlibatan Orang Tua

How to Cite: Luthfiatunnisa, F. F., Nurfadillah, Y. S., Maghfira, R. Z. E., Pingkan, A. D., Safitri, A., & Prihantini. (2025). Rendahnya Kontribusi Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Anak. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 773-783. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2545>

PENDAHULUAN

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah krusial, mencakup aspek akademis, moral, dan sosial. Keterlibatan aktif orang tua berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik di rumah maupun di sekolah. Anak-anak yang menerima perhatian dan dukungan dari orang tua cenderung menunjukkan prestasi akademis yang lebih baik, memiliki

kepercayaan diri yang tinggi, dan mengembangkan kemampuan sosial yang mumpuni (Putri et al., 2020). Keterlibatan orang tua dapat diwujudkan melalui berbagai cara. Pertama, mendampingi anak dalam proses belajar di rumah membantu mereka memahami materi pelajaran dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Kedua, membangun komunikasi yang efektif dengan guru memungkinkan adanya kerja sama yang memastikan kebutuhan belajar anak terpenuhi secara optimal. Ketiga, memberikan teladan positif, seperti kebiasaan membaca, berbagi, dan menghargai waktu belajar, dapat mendorong anak untuk meniru perilaku baik tersebut. Keempat, memberikan dukungan emosional yang mendorong anak untuk berani mencoba hal baru dan menghadapi tantangan dalam belajar, sehingga rasa percaya diri mereka meningkat (Badruttamam, 2018).

Namun, realitas saat ini menunjukkan bahwa banyak orang tua belum memberikan perhatian maksimal terhadap pendidikan anak, terutama di era modern ini. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kontribusi orang tua antara lain kesibukan kerja yang padat, sehingga waktu untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan anak menjadi terbatas. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak membuat sebagian orang tua menganggap bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berada di tangan guru (Arwen, 2021). Ada juga orang tua yang merasa tidak kompeten untuk membantu anak belajar, terutama dalam mata pelajaran tertentu, sehingga keterampilan mendampingi anak menjadi minim. Di sisi lain, kecenderungan menyerahkan anak pada teknologi tanpa pengawasan, seperti membiarkan mereka bermain gadget, menggantikan interaksi langsung dengan orang tua, yang seharusnya menjadi momen penting dalam mendukung perkembangan anak (Asmawati, 2021).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan kesadaran dan upaya dari orang tua untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak. Melalui pengaturan waktu yang baik, orang tua dapat menyisihkan waktu untuk mendampingi dan berinteraksi dengan anak. Meningkatkan pemahaman tentang peran penting mereka dalam pendidikan anak dapat dilakukan melalui berbagai sumber informasi, seperti mengikuti seminar atau membaca literatur terkait parenting (Puthree et al., 2021). Selain itu, orang tua dapat belajar dan meningkatkan keterampilan dalam mendampingi anak belajar, baik secara mandiri maupun dengan bantuan profesional jika diperlukan. Penggunaan teknologi juga sebaiknya diawasi dan diarahkan untuk kegiatan yang edukatif, sehingga dapat menjadi alat bantu yang positif dalam proses belajar anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi interaksi antara orang tua dan anak di lingkungan sekolah. Selain itu, analisis teoritis mengenai konsep pengasuhan dan perkembangan anak juga dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang peran orang tua dalam pendidikan. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak mereka, baik dalam konteks akademis maupun sosial. Peneliti mencatat berbagai faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan orang tua, seperti gaya komunikasi, dukungan emosional, dan aktivitas belajar yang dilakukan bersama. Selain pengamatan, penelitian ini juga melibatkan telaah pustaka untuk menjelaskan teori-teori yang relevan dengan pengasuhan dan perkembangan anak. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Peran orang tua dalam pendidikan anak dapat dipahami melalui berbagai teori psikologi yang menjelaskan bagaimana interaksi dan pola asuh mempengaruhi perkembangan anak. Salah satu teori yang menonjol adalah Teori Pengasuhan yang dikemukakan oleh Diana Baumrind. Baumrind mengidentifikasi empat gaya pengasuhan yang berdampak signifikan pada perkembangan anak:

- *Authoritative* (otoritatif): orang tua dengan gaya ini memberikan arahan yang tegas namun penuh kasih sayang. Mereka menetapkan aturan yang jelas tetapi tetap responsif terhadap kebutuhan anak. Gaya pengasuhan ini mendorong anak untuk menjadi mandiri, bertanggung jawab, dan seringkali berkorelasi dengan prestasi akademis yang tinggi.
- *Authoritarian* (otoriter): orang tua yang otoriter cenderung memaksakan aturan tanpa ruang untuk diskusi atau negosiasi. Pendekatan ini dapat menyebabkan anak merasa takut, kurang percaya diri, dan memiliki kreativitas yang terbatas.
- *Permissive* (permisif): dalam gaya ini, orang tua membiarkan anak membuat keputusan sendiri tanpa banyak arahan atau batasan. Akibatnya, anak mungkin tumbuh dengan disiplin yang kurang dan kesulitan dalam memahami batasan.
- *Neglectful* (mengabaikan): orang tua yang tidak terlibat dalam pengasuhan atau cenderung mengabaikan kebutuhan anak dapat menyebabkan anak mengalami masalah emosional dan akademis, karena kurangnya dukungan dan perhatian yang diperlukan untuk perkembangan optimal.

Teori Pembelajaran Sosial yang diperkenalkan oleh Albert Bandura menekankan bahwa anak belajar melalui observasi dan imitasi perilaku orang tua. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat, baik itu perilaku positif maupun negatif (Suharyat et al., 2023). Sebagai contoh, anak yang sering melihat orang tuanya membaca buku cenderung mengembangkan minat yang sama terhadap aktivitas membaca. Teori Ekologi yang dikemukakan oleh Urie Bronfenbrenner menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, dengan orang tua berada dalam mikrosistem, yaitu lingkaran terdekat yang berinteraksi langsung dengan anak. Interaksi antara orang tua, anak, dan lingkungan sekitar, termasuk sekolah, memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan prestasi anak. Selanjutnya, Teori Perkembangan Kognitif dari Jean Piaget mengemukakan bahwa anak melalui tahapan perkembangan kognitif tertentu seiring pertumbuhan mereka. Orang tua dapat mendukung proses ini dengan menyediakan pengalaman yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti melalui permainan edukatif, membacakan cerita, atau memberikan tantangan yang merangsang kemampuan berpikir mereka.

Pengaruh Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif, Sosial, dan Emosional Anak

Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif mencakup kemampuan anak untuk berpikir, memahami, dan memecahkan masalah. Orang tua memiliki peran utama dalam merangsang perkembangan ini melalui interaksi langsung dan lingkungan yang mereka ciptakan di rumah.

- Stimulasi lingkungan; anak-anak belajar banyak dari apa yang ada di sekitar mereka. Orang tua yang secara aktif menyediakan stimulasi, seperti membaca buku bersama anak, bermain permainan edukatif, atau menjawab pertanyaan anak, membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Boiliu, 2021). Kegiatan seperti ini memperkaya pengalaman belajar anak dan mempercepat perkembangan intelektual mereka.
- Dukungan belajar; keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar anak, seperti membantu mengerjakan tugas sekolah atau memberikan waktu untuk belajar bersama, dapat meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Orang tua yang memberi perhatian penuh pada proses belajar dapat memotivasi anak untuk lebih bersemangat dalam mencapai tujuan akademis mereka (Oktavianingsih, 2019).
- Membangun rasa ingin tahu; orang tua yang memberikan kebebasan eksplorasi dan mendukung rasa ingin tahu anak mendorong anak untuk belajar lebih banyak dari lingkungan sekitar. Anak yang diberi kesempatan untuk menanyakan berbagai hal dan mencoba pengalaman baru akan lebih mudah belajar dan mengembangkan keterampilan

berpikir kritis. Rasa ingin tahu ini menjadi dasar bagi perkembangan intelektual jangka panjang (Suharyat et al., 2023).

Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial anak berkaitan dengan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerja dalam kelompok, serta memahami dan menghargai perasaan orang lain. Orang tua berperan sebagai model utama dalam mengajarkan anak cara berinteraksi dan membangun hubungan sosial yang sehat.

- Interaksi keluarga; keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Orang tua yang secara aktif berkomunikasi dengan anak, mengajarkan cara berbagi, dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Interaksi ini membentuk dasar bagi kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka (Thalib & Istiqamah, 2021).
- Model perilaku; anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua yang menunjukkan perilaku sosial yang positif, seperti bersikap sopan, menghormati orang lain, dan menangani konflik dengan cara yang konstruktif, memberikan contoh yang dapat ditiru oleh anak. Perilaku ini menjadi model bagi anak dalam berinteraksi dengan orang lain di luar keluarga.
- Pengaturan emosi; orang tua yang mengajarkan anak untuk mengenali dan mengelola emosi mereka membantu anak beradaptasi secara sosial. Dengan memahami dan mengelola emosi, anak dapat berinteraksi dengan lebih efektif, membangun hubungan yang sehat, dan mengatasi tantangan sosial yang mereka hadapi (Destianingsih, 2023).

Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengenali, memahami, dan mengelola perasaan mereka sendiri serta perasaan orang lain. Orang tua memainkan peran penting dalam membentuk dasar bagi perkembangan emosional yang sehat.

- Attachment (keberlekatan); hubungan yang hangat dan penuh kasih antara orang tua dan anak menciptakan rasa aman dan percaya diri pada anak. Keberlekatan yang kuat memungkinkan anak untuk menjelajahi dunia dengan rasa aman, mengetahui bahwa mereka memiliki dukungan emosional yang stabil dari orang tua mereka.
- Validasi emosi; orang tua yang mendengarkan dan menghargai perasaan anak membantu anak mengembangkan kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka.

Validasi ini penting untuk perkembangan emosional yang sehat, karena anak merasa dihargai dan dipahami, yang meningkatkan harga diri dan kesejahteraan emosional mereka.

- Pengendalian stres; orang tua yang memberikan dukungan saat anak menghadapi tantangan membantu mereka mengembangkan resiliensi emosional. Dengan belajar cara mengatasi stres dan tantangan dengan dukungan orang tua, anak mengembangkan keterampilan koping yang penting untuk kesejahteraan emosional mereka di masa depan (D. K. Putri et al., 2020).

Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Faktor Internal

- Keterbatasan waktu; orang tua yang memiliki jam kerja panjang atau jadwal yang padat sering kesulitan meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar atau berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Akibatnya, anak merasa kurang mendapat perhatian, yang dapat memengaruhi motivasi dan prestasi belajar mereka.
- Pemahaman tentang pendidikan; sebagian orang tua memiliki pemahaman terbatas tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Banyak yang menganggap pendidikan adalah tanggung jawab guru semata, sehingga peran mereka terbatas pada memberikan fasilitas seperti membayar biaya sekolah (Suharyat et al., 2023).
- Kondisi ekonomi; orang tua dengan keterbatasan ekonomi sering kali lebih fokus pada kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal, sehingga pendidikan anak kurang menjadi prioritas. Di beberapa kasus, keterbatasan ekonomi membuat anak harus membantu orang tua bekerja, yang mengurangi waktu mereka untuk belajar.
- Kemampuan mendampingi anak; sebagian orang tua merasa kurang kompeten dalam membantu anak belajar, terutama jika mereka tidak memiliki pendidikan yang memadai. Hal ini sering terjadi dalam mata pelajaran tertentu yang dianggap sulit, seperti matematika atau bahasa asing (Asmawati, 2021).

Faktor Eksternal

- Tekanan sosial; norma sosial di beberapa masyarakat masih menempatkan pendidikan sebagai tanggung jawab utama sekolah, sehingga orang tua merasa tidak perlu terlibat aktif. Tekanan untuk memenuhi standar sosial tertentu, seperti memiliki pekerjaan tetap atau gaya hidup tertentu, juga dapat mengurangi perhatian pada pendidikan anak.

- Budaya; dalam beberapa budaya, peran orang tua terbatas pada penyediaan kebutuhan dasar, sementara pengajaran nilai-nilai moral dan pengetahuan diserahkan sepenuhnya kepada guru atau komunitas. Budaya patriarki di beberapa tempat juga dapat membatasi keterlibatan salah satu orang tua, terutama ibu, dalam proses pendidikan anak.
- Kurangnya dukungan dari lingkungan; lingkungan masyarakat atau sekolah yang kurang mendukung, seperti minimnya akses ke fasilitas pendidikan, memengaruhi kemampuan orang tua untuk mendampingi anak. Kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua juga menjadi hambatan, karena informasi penting tentang perkembangan anak tidak sampai dengan baik.
- Pengaruh teknologi; di era digital, gadget sering menggantikan interaksi langsung antara orang tua dan anak. Orang tua cenderung membiarkan anak bermain atau belajar sendiri menggunakan perangkat elektronik tanpa pengawasan, yang dapat mengurangi keterlibatan aktif mereka (Puthree et al., 2021).

Dampak dari Kurangnya Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak

- Dampak langsung pada prestasi akademik anak; anak yang kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua sering kali mengalami motivasi belajar yang rendah. Tanpa dorongan dan penghargaan dari orang tua, mereka mungkin merasa tidak ada yang peduli tentang prestasi mereka, sehingga menjadi kurang termotivasi untuk mencapai hasil yang baik di sekolah. Selain itu, tanpa bantuan orang tua dalam memahami materi atau menyelesaikan tugas, anak sering kali merasa frustrasi dan tertinggal dibandingkan teman-temannya. Minimnya pengawasan belajar juga dapat menyebabkan anak menghabiskan waktu untuk aktivitas yang tidak produktif, seperti bermain gadget berlebihan, yang memengaruhi hasil akademik mereka.
- Dampak pada perkembangan sosial dan emosional anak; kurangnya dukungan emosional dari orang tua dapat menyebabkan anak memiliki kepercayaan diri yang rendah, yang berdampak pada interaksi mereka dengan teman sebaya dan guru. Anak membutuhkan bimbingan orang tua untuk belajar mengenali dan mengelola emosinya. Tanpa bimbingan ini, mereka cenderung lebih mudah merasa stres, cemas, atau frustrasi. Selain itu, anak yang kurang mendapatkan perhatian emosional dari orang tua cenderung mencari perhatian melalui perilaku negatif, seperti agresivitas, melawan aturan, atau menarik diri dari interaksi sosial (Putri & Pradana, 2021)
- Dampak jangka panjang terhadap kesuksesan anak di masa depan; anak yang memiliki prestasi akademik rendah sering menghadapi keterbatasan dalam melanjutkan pendidikan

atau mendapatkan pekerjaan yang baik. Kurangnya keterampilan sosial juga dapat menyulitkan anak dalam bekerja dalam tim, membangun hubungan profesional, atau menghadapi konflik di tempat kerja. Tanpa dukungan orang tua yang konsisten, anak sering kali kesulitan mengembangkan resiliensi, yaitu kemampuan untuk bangkit dari kegagalan atau menghadapi tantangan. Selain itu, anak yang tidak memiliki pendidikan dan keterampilan sosial yang baik sering kali hanya dapat mengakses pekerjaan dengan pendapatan rendah, yang memengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan (Irma et al., 2019).

Kesenjangan antara Harapan dan Kenyataan Mengenai Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan faktor krusial yang memengaruhi perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak. Namun, terdapat kesenjangan antara harapan ideal dan kenyataan yang dihadapi dalam praktiknya.

- Harapan ideal: orang tua diharapkan menjadi mitra aktif sekolah dalam mendukung pendidikan anak. Peran ini meliputi mendampingi anak belajar di rumah, menghadiri pertemuan sekolah, dan memberikan dukungan emosional yang konsisten. Idealnya, orang tua menyediakan waktu untuk membimbing anak, menjalin komunikasi dengan guru, dan memfasilitasi kebutuhan pendidikan seperti buku atau alat belajar.
- Kenyataan yang dihadapi: namun, banyak orang tua tidak terlibat aktif karena berbagai alasan. Kesibukan kerja yang tinggi, kurangnya pemahaman akan pentingnya peran mereka, atau anggapan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab guru sepenuhnya menjadi hambatan utama. Sebagian besar keterlibatan orang tua terbatas pada aspek finansial, seperti membayar biaya sekolah, tanpa terlibat langsung dalam proses belajar anak. Ketidakhadiran orang tua dalam kegiatan sekolah sering disebabkan oleh kurangnya informasi atau kurangnya prioritas pada pendidikan anak (P. D. Putri & Aji Pradana, 2021).

Hambatan yang Dihadapi Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Anak

- Faktor waktu; banyak orang tua memiliki pekerjaan dengan jam kerja panjang, sehingga sulit meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar atau menghadiri kegiatan sekolah. Beban kerja yang berat juga membuat orang tua kelelahan secara fisik dan mental, sehingga perhatian terhadap pendidikan anak menjadi berkurang.
- Kurangnya pemahaman; tidak semua orang tua memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, terutama di komunitas dengan tingkat pendidikan rendah. Orang

tua mungkin merasa tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk membantu anak belajar, terutama dalam mata pelajaran tertentu.

- Kondisi ekonomi; keterbatasan ekonomi membuat orang tua lebih fokus memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal daripada pendidikan. Orang tua yang berpenghasilan rendah juga sering kali kesulitan menyediakan fasilitas belajar seperti buku, internet, atau tempat belajar yang nyaman.
- Tekanan sosial dan budaya; dalam beberapa budaya, pendidikan sering kali dianggap sebagai tanggung jawab penuh pihak sekolah, sehingga orang tua merasa tidak perlu terlibat lebih jauh. Tekanan untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti gaya hidup atau pekerjaan, sering kali memengaruhi perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.
- Kurangnya dukungan lingkungan; minimnya komunikasi antara sekolah dan orang tua dapat menyebabkan informasi mengenai perkembangan anak tidak tersampaikan dengan baik. Tidak adanya komunitas atau forum pendukung bagi orang tua juga membuat mereka merasa sendirian dalam menghadapi tantangan mendidik anak.
- Gangguan teknologi; penggunaan gadget yang tidak diawasi membuat anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat teknologi daripada berinteraksi dengan orang tua. Orang tua yang sibuk sering kali menggunakan gadget sebagai "pengganti" perhatian terhadap anak (Suharyat et al., 2023).

Solusi untuk Meningkatkan Peran Orang Tua

- Program edukasi orang tua; mengadakan pelatihan atau seminar yang membahas pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak, termasuk manfaat keterlibatan aktif mereka terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Memberikan panduan praktis bagi orang tua tentang cara mendukung anak belajar di rumah, seperti membantu tugas sekolah atau menciptakan rutinitas belajar yang efektif.
- Fleksibilitas kegiatan sekolah; menjadwalkan pertemuan sekolah di waktu yang lebih fleksibel, seperti sore atau akhir pekan, untuk memudahkan orang tua yang bekerja. Memberikan opsi untuk menghadiri pertemuan secara virtual bagi orang tua yang tidak bisa hadir secara langsung.
- Dukungan finansial; membangun program subsidi atau bantuan pendidikan untuk keluarga dengan keterbatasan ekonomi, seperti penyediaan buku, seragam, atau perangkat teknologi untuk belajar daring. Menjalin kerja sama dengan organisasi atau komunitas untuk memberikan beasiswa atau program bantuan belajar bagi anak.

- Komunikasi yang efektif; membentuk saluran komunikasi yang aktif dan mudah diakses, seperti grup WhatsApp, email, atau aplikasi khusus, untuk berbagi informasi penting terkait pendidikan anak. Memberikan laporan perkembangan anak secara berkala, sehingga orang tua dapat memantau pencapaian dan tantangan anak di sekolah.
- Pemberdayaan komunitas; membentuk kelompok diskusi atau forum bagi orang tua untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi terkait pendidikan anak. Mengadakan kegiatan bersama antara orang tua, guru, dan anak untuk mempererat hubungan dan meningkatkan keterlibatan dalam pendidikan (Boiliu, 2021)

KESIMPULAN

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak. Meskipun kontribusi orang tua sangat berpengaruh, kenyataan menunjukkan adanya berbagai hambatan, seperti kesibukan kerja, kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran mereka, serta keterbatasan ekonomi dan waktu. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat keterlibatan orang tua, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan perkembangan sosial-emosional anak. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan upaya dari berbagai pihak, termasuk pihak sekolah dan masyarakat, untuk memberikan dukungan yang diperlukan, seperti pelatihan bagi orang tua, fleksibilitas dalam kegiatan sekolah, dan komunikasi yang lebih efektif. Dengan meningkatkan keterlibatan orang tua, diharapkan anak dapat mencapai perkembangan yang optimal dan meraih kesuksesan di masa depan

REFERENSI

- Arwen, D. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 564–576. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3084>
- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Baumrind, D. (1966). *Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior*. *Child Development*, 37(4), 887–907
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Boiliu, F. M. (2021). Peran Orang Tua sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 247–255. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.464>

- Choerul Anwar Badruttamam. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar terhadap Peserta Didik. *JURNAL CENDEKIA*, 10(02), 123–132. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.66>
- Destianingsih, E. D. (2023). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di Sdn Utan Kayu Selatan 05. 08. Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 1-10.
- Fadlilah, N. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1669-1676.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (n.d.). *Peran orang tua dalam pendidikan anak*. Diakses pada 7 Januari 2025, dari <https://fkip.umsu.ac.id/peran-orang-tua-dalam-pendidikan-anak/>
- Hidayati, N. (2021). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123-135.
- Hidayati, N. (2021). *Pengaruh kepedulian orang tua terhadap perkembangan kognitif anak berdasarkan analisis pola pengasuhan*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123-135.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Oktavianingsih, E. (2019). Pengembangan Program Pelibatan Orangtua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.231>
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York, NY: International Universities Press.
- Psikologi Universitas Medan Area. (n.d.). *Kurangnya peran orang tua terhadap pendidikan anak*. Diakses pada 7 Januari 2025, dari <https://psikologi.uma.ac.id/kurangnya-peran-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak/>
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1279>
- Putri, D. K., Handayani, M., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 649. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418>
- Safitri, S., & Nurhayati, N. (2018). Pengaruh perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar siswa kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 190-195.
- Sumaryati, S., Suryani, S., & Sari, D. P. (2018). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 1246-1255.
- Syarief, M. (1981). *Pendidikan keluarga dan masyarakat*. *Jurnal Al-Fikru*, XIII(1), 52-60.
- Suharyat, Y., Nurhayati, S., Januliawati, D., Haryono, P., Muthi, I., & Zubaidi, M. (2023). Tantangan Pemberdayaan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 406–415. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3827>
- Thalib, A., & Istiqamah, N. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.1048>